



PENGARUH MOTIVASI, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Lusi Yuliarti¹, Giovanni Bangun Kristianto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa
e-mail*: lusiyuliarti@uhb.ac.id

Abstrak

Membuat laporan keuangan penting bagi kelanjutan sebuah industri. Selanjutnya, kewajiban lainnya adalah penilaian keteraturan pelaporan keuangan ketika penilaian dilakukan oleh pihak luar, yaitu Akuntan Bersertifikat (KAP). KAP telah diadopsi oleh perusahaan secara eksternal atau sebagai pihak ketiga dan bertindak sebagai penghubung antara agen dan klien. Oleh karena itu, muncul biaya agen karena teori keagenan untuk jasa dari KAP. Dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan tahunan, auditor yang bekerja di KAP harus memberikan kualitas kinerja audit yang terbaik. Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor seperti motivasi auditor, kompetensi, dan pengalaman yang mempengaruhi kualitas audit. Survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada penguji KAP Jawa. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan, ditentukan bahwa motif pemeriksa, kemampuan pemeriksa, dan pengalaman pemeriksa terhadap variabel-variabel, sebagian dan sekaligus, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pemeriksaan.

Kata Kunci: motivasi, kompetensi, pengalaman, kualitas audit

Abstract

Producing financial reports is a duty for small and medium-sized industries. Next, another obligation is the assessment of the regularity of financial reporting when the assessment is carried out by an outside party, the Certified Accountant (KAP). KAP has been adopted by enterprises externally or as a third party and acts as a link between the agent and the client. Therefore, in this situation, there is an agency theory that incurs agency costs for the company that uses the service. When providing audit services for annual financial statements, auditors working at KAP must provide the highest quality of audit performance performed. This study shows factors such as auditor motivation, competence, and experience that influence the quality of audits. This survey was conducted by distributing a questionnaire to Java KAP examiners. Based on the results of the investigations conducted, it is determined that the examiner's motives, examiner's abilities, and examiner's experience of the variables, in part and at the same time, have a positive and significant impact on the quality of the examination.

Keywords: motivation, competence, experience, audit quality.

PENDAHULUAN

Suatu Industri dalam melaksanakan aktivitas industri senantiasa hendak ditaksir kinerjanya, bagus dengan cara pengaturan ataupun kemampuan dengan cara finansial. Kemampuan finansial suatu industri hendak terlihat di dalam informasi finansial industri. Dalam mengalami perekonomian yang terus menjadi maju, hingga informasi finansial yang disusun oleh pihak industri tidak mempunyai angka imbu. Oleh sebab itu, informasi finansial yang disusun oleh industri di audit oleh pihak eksternal dari industri ialah, Kantor Akuntan Khalayak. Setelah itu di dalam informasi finansial suatu industri sediakan semua data yang dipakai buat pengumpulan suatu ketetapan.

Akreditasi dari kantor akuntan khalayak hendak menghasilkan informasi finansial bisa dipakai buat permohonan angsuran, pengajuan tender serta keinginan konsumen informasi finansial yang lain. Pekerjaan akuntan khalayak yang melakukan inspeksi informasi moneter industri menghasilkan lebih bisa diharapkan serta terpercaya dalam bagan pengumpulan ketetapan ekonomi yang berarti untuk industri. Seseorang akuntan khalayak dalam melaksanakan tugasnya berpedoman konsisten pada Standak Akuntansi finansial yang diresmikan oleh Jalinan Akuntan Indonesia ialah standar biasa, standar profesi informasi serta standar peliputan.

Hasil audit yang bermutu amat dibutuhkan oleh pihak- pihak yang

pelaksana industri sebab berperan untuk konsumen untuk pengambilan kesimpulan sebuah keuangan (Arens, 2014). Mutu hasil audit mempunyai banyak aspek yang memengaruhinya, tetapi dalam riset ini, aspek yang didapat merupakan kompetensi pengaudit, dorongan pengaudit serta pengalaman pengaudit. Dorongan dari seseorang pengaudit ialah perihal berarti dalam melakukan pengutusan audit bagi Hanjani (2014) dalam penelitiannya melaporkan dorongan pengaudit dalam melakukan audit pada dasarnya ditujukan untuk keberlangsungan bidang usaha dalam kantor akuntan khalayak. Tidak hanya itu, dorongan pula timbul sebab penugasan audit wajib diselesaikan.

Kompetensi mempunyai ketergantungan dengan kemampuan, wawasan serta keahlian seseorang pengaudit alhasil mempunyai berkecukupan kompetensi yang nampak dari penataran pembibitan yang diiringi, keahlian dan keahlian dalam menuntaskan pengutusan auditnya (Beach, 1993). Arens, dkk(2008) melaporkan kalau kompetensi merupakan perihal berarti untuk audito buat memperoleh pembelajaran dengan cara resmi dalam aspek akuntansi serta audit, alhasil mempunyai keahlian yang mencukupi dalam pengutusan audit serta pendidikan profesional terus menerus.

Pengalaman akuntan publik bisa didefinisikan selaku seorang pengaudit yang mempunyai jumlah durasi yang ia kerjakan serta tanggung jawab pengutusan, tipe industri yang

jadi kliennya dalam melakukan pengecekan informasi finansial. Pengalaman dalam penerapan audit informasi finansial nampak kala pengaudit melaksanakan kewajiban serta tanggung jawabnya serta tindakan kepada penemuan yang terjalin sepanjang cara audit.

Riset ini mempunyai urgensi untuk khalayak akuntan dan mengenali aspek yang mempengaruhi dan tingkatkan mutu hasil audit. Maraknya data serta informasi yang mempersoalkan integritas akuntan khalayak serta kantor akuntan khalayak dalam melakukan pengutusan audit jadi perihal berarti buat ditentukan bukti dari bagian seseorang pengaudit bebas. Untuk konsumen pelayanan audit, riset ini mempunyai tujuan buat memperhitungkan ketaatan seseorang akuntan khalayak dalam melindungi mutu pelayanan audit yang diserahkan pada konsumen. Riset ini dicoba dengan tata cara survey pada KAP di Pulau Jawa.

Formulasi permasalahan dalam riset ini antara lain:(1) apakah dorongan pengaudit mempunyai akibat kepada mutu audit? (2) apakah kompetensi pengaudit mempunyai akibat kepada mutu audit? Serta (3) apakah pengalaman pengaudit mempunyai akibat kepada mutu audit?

Tujuan dari riset ini merupakan buat mencoba akibat dorongan pengaudit, kompetensi pengaudit serta pengalaman pengaudit kepada mutu hasil audit bagus dengan cara parsial ataupun dengan cara simultan. Khasiat

dari riset ini ialah(1) dengan cara aplikasi, untuk kantor akuntan khalayak, riset ini jadi estimasi dalam penerapan kewajiban dari kantor akuntan khalayak, untuk manajemen industri, bisa jadi rujukan dalam pengumpulan ketetapan serta kategorisasi kebijaksanaan industri yang mempunyai ketergantungan dengan pengaudit eksternal.(2) khasiat dengan cara akademik ialah menaikkan wawasan serta jadi rujukan untuk pembaca hal dorongan, kompetensi pengalaman kegiatan serta mutu hasil audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Jensen, M.C. (1976) memberi info bahwa filosofi agensi merupakan terdapatnya kedekatan agen dan pemilik dalam suatu kontak, yang didalamnya ada satu ataupun sebagian orang yang jadi prinsipal serta meminta pihak luar buat melakukan sebagian profesi atas julukan peminta. Profesi itu mendelegasikan wewenang buat mengutip suatu ketetapan kepada pihak agen. Dalam filosofi keagenan amat akrab hubungannya dengan asimetri data dimana terdapatnya perbandingan kebutuhan, yang menimbulkan dibutuhkannya pihak ketiga yang bertugas dengan cara bebas buat melaksanakan pengecekan serta membagikan agunan atas data finansial yang disusun serta diberikan oleh pihak manajemen, ialah seseorang pengaudit.

Filosofi Keagenan (Agency Theory) menerangkan terdapatnya

bentrok antara administrator selaku agen dengan owner (principals) ialah dengan terdapatnya ikatan keagenan kala terjalin kontrak antara satu pihak, ialah owner (principals) dengan pihak lain, ialah administrator (agent). Filosofi agen menerangkan ikatan kontraktual antara owner serta administrator, ikatan kontraktual ini terjalin kala terdapat pembelahan guna pengurusan serta kepemilikan industri

ialah owner mendelegasikan beberapa daulat pengumpulan ketetapan pada administrator (Jensen, M.C., 1976). Menurut Christina (2007) untuk tujuan meminimalkan terdapatnya perbuatan ketakjujuran serta kelengahan dalam kategorisasi informasi finansial biar lebih bisa diyakini hingga dibutuhkan pihak ketiga yang berperan bebas, ialah, auditor eksternal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel	Teknik Analisis	Kesimpulan
1	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Makasar (Alam, Syamsu; Arfah, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi (X1) • Independensi (X2) • Kualitas Audit (Y) • 	Teknik analisis diskriptif dan analisis statistik	Secara parsial hanya independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan, kompetensi dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya.
2	Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Audit (X1) • Motivasi Audit APIP (X2) • Kualitas Audit (Y) 	Analisis regresi linier dan MRA (Moderating Regression Analysis)	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit • Secara simultan kompetensi dan motivasi memiliki

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara) (Khairunita, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi (Z) 		pengaruh terhadap kualitas audit <ul style="list-style-type: none"> • Independensi memoderasi efek kompetensi terhadap kualitas audit • Independensi memoderasi dampak motivasi terhadap kualitas audit.
3	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)(Hanjani, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor (X1) • Pengalaman Auditor (X2) • Fee Audit (X3) • Motivasi Auditor (X4) • Kualitas Audit (Y) 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. • pengalaman auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit • fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa fee audit dari auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Fee • motivasi terhadap kualitas audiut menunjukkan bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh positif

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel	Teknik Analisis	Kesimpulan
				yang signifikan terhadap kualitas audit.
4	Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara) (Fauziah, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi (X1) • Independensi (X2) • Motivasi (X3) • Kualitas Audit (Y) 	Analisis Regresi Linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit • Independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit • Motivasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit • Secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit

Kompetensi mempunyai ketergantungan dengan kemampuan serta wawasan yang dipunyai oleh pengaudit, alhasil pengaudit yang berkompeten bisa dibidang selaku pengaudit yang mempunyai wawasan, penataran, pembibitan, keahlian serta pengalaman yang mencukupi biar sanggup menuntaskan pengutusan auditnya (Beach, 1993). Kompetensi pula diindikasikan selaku seseorang pengaudit yang mempunyai tingkatan keobyektifan, ketelitian serta keseksamaan dalam melakukan pengutusan audit. Bersumber pada

uraian itu, hingga pengetesan anggapan yang diajukan merupakan selaku selanjutnya:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor pada Kualitas Audit

Pengalaman kegiatan seseorang pengaudit terpaut dengan tipe audit, tipe konsumen serta lama seseorang audit sudah bertugas dalam aspek audit serta akuntansi. Pengalaman akuntan hendak bertambah dengan banyaknya audit yang sudah dituntaskan, alhasil menaikkan wawasan dalam aspek

akuntansi serta auditing (Christiawan, 2002). Terus menjadi lama era kegiatan serta pengalaman yang dipunyai oleh seseorang pengaudit hingga hendak terus menjadi bagus pula mutu audit yang dihasilkan (Munthe, 2019). Bersumber pada uraian diatas, hingga anggapan yang diajukan merupakan:

H2: Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Motivasi Auditor pada Kualitas Audit

Dorongan bisa didefinisikan selaku ambisi ataupun kemauan yang terdapat dalam menolong dalam menggapai tujuan alhasil ada inisiatif serta berperan amat efisien serta buat bertahan mengalami kekalahan (Goleman, 2001). Pada hakikatnya orang mempunyai keinginan serta kemauan dari bermacam pihak semacam keinginan fisiologis, keinginan hendak rasa nyaman, keinginan sosial, keinginan hendak harga diri serta keinginan aktualisasi diri (Maslow, 2010). Oleh sebab itu, anggapan yang diturunkan selaku selanjutnya:

H3: Motivasi Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini terkategori dengan riset kuantitatif yang mempunyai ikatan kausal yang bermaksud buat membagikan uraian dengan cara empiris mengenai terdapatnya kejadian yang tercipta disebabkan akibat dampingi elastis serta memakai perlengkapan analisa regresi linear berganda disebabkan lebih dari satu elastis (Singgih, 2001). Ikatan kausal

itu ada pada elastis bebas yang pengaruhi elastis terbatas. Elastis terbatas dalam riset ini merupakan mutu audit (Y), setelah itu buat variabel bebas dalam riset ini antara lain merupakan Pengalaman Pengaudit (X1), Kompetensi pengaudit (X2) serta dorongan pengaudit/ motivasi (X3). Bersumber pada tingkatan eksplanasinya (tingkatan kejelasan), riset ini tercantum riset asosiatif, dimana riset ini bermaksud buat mengenali akibat atau ikatan (kausal atau karena dampak) antara 2 elastis ataupun lebih (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Sampel Penelitian

Responden penelitian adalah auditor yang bertugas pada Kantor Akuntan Khalayak di Pulau Jawa. Ilustrasi riset yang digunakan riset ini memakai tata cara probability sampling dengan metode cluster sampling ialah determinasi ilustrasi dengan bersumber pada wilayah khusus (Sugiyono, 2012). Cluster sampling dipakai buat memastikan ilustrasi apabila obyek yang diawasi ataupun pangkal informasinya amat besar. Pada riset ini, memakai wilayah ataupun zona dimana posisi riset merupakan kantor akuntan khalayak yang terdapat di Pulau Jawa. Wilayah dijadikan ilustrasi dalam pengumpulan informasi merupakan DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta serta Jawa Timur. Determinasi jumlah ilustrasi yang representatif bagi Haier (2002) merupakan terkait pada jumlah penanda dikali 5 - 10. Ilustrasi dalam riset ini, sebagai berikut:

Sampel = item x 5
= 3 x 5
= 15 dikalikan 4
variabel yaitu 60 Sampel.

Bersumber pada kalkulasi diatas, menunjukkan kalau jumlah ilustrasi minimum yang dipakai serta menggantikan elastis yang terdapat ialah sebesar 30 ilustrasi ataupun 30 KAP yang terhambur di pulau Jawa. Tetapi dalam riset ini, periset hendak mengedarkan angket sebesar 50 angket. Patokan determinasi ilustrasi pada riset ini merupakan selaku selanjutnya:

- a. Kantor Akuntan Khalayak yang tertera pada Direktori Institut Akuntan Khalayak(IAPI) Tahun 2021 di Pulau Jawa
- b. Akuntan Khalayak yang sudah bertugas di Kantor Akuntan khalayak minimum 1(satu) tahun
- c. KAP yang sesuai dengan angket penelitian

Metode Pengumpulan Data

Dalam tata cara pengumpulan informasi memakai informasi pokok sebab didapat langsung dari responden riset. Responden riset ini merupakan akuntan khalayak yang terhambur di pulau Jawa maka direncanakan dengan mengedarkan angket yang dikirimkan ke masing- masing responden.

Tipe informasi yang dipakai pada riset ini ialah informasi pokok yang didapat langsung dari pangkal penting, dalam perihal ini berawal dari balasan responden yang merupakan akuntan khalayak ataupun pengaudit yang bertugas pada kantor akuntan khalayak di Pulau Jawa. Pengumpulan informasi yang dimaksudkan dalam riset ini merupakan memakai angket yang hendak disebarakan ke masing-masing kantor akuntan publik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Y dalam riset ini merupakan kualitas audit. Mutu audit didefinisikan selaku mungkin seseorang pengaudit dalam melaksanakan pengecekan menciptakan serta memberi tahu hendak terdapatnya suatu kesalahan dalam sistem akuntansi konsumen yang lagi diperiksanya, ada 3 buah format yang dipakai ialah materialitas, kesesuaian, serta disiplin kepada peraturan audit, pengaturan serta atensi dari pimpinan. Statment dalam angket riset yang terpaut dengan mutu audit Pada statment no 1 hingga dengan 3 dengan statment yang terpaut mencakup mutu audit bersumber pada hasil penemuan dari pengaudit, pengecekan yang dicoba cocok dengan metode audit serta pengaudit yang hendak memberi tahu penemuan terdapatnya pelanggaran dari informasi finansial dari manajemen. Variabel bebas penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi Auditor
Motivasi auditor dalam angket diarahkan dengan pernyataan pada poin 4 hingga dengan 6, yang berisikan ambisi dalam diri pengaudit dalam melakukan pengutusan audit semacam keberlanjutan kantor akuntan khalayak, menaikkan kompetensi pengaudit dalam aspek audit serta pelampiasan keinginan dalam diri pengaudit.
- b. Kompetensi Auditor
Kompetensi pengaudit dalam angket diarahkan dengan no 7 hingga dengan 9. Elastis kompetensi pengaudit diarahkan

dengan akurasi durasi dalam penanganan pengutusan audit, keahlian seseorang pengaudit dalam mengetahui ketakjujuran serta pengaudit yang mempunyai keyakinan diri yang besar dalam menuntaskan pengutusan audit

c. Pengalaman Auditor

Pengalaman pengaudit diarahkan dengan no 10 hingga dengan 12. Pengalaman pengaudit diarahkan dengan keahlian hendak pengalaman yang dipunyai buat melaksanakan audit cocok dengan standar akuntansi finansial yang legal, pengalaman audit buat aspek khusus serta sanggup menindaklanjuti penemuan audit.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengetesan Reliabilitas bagi Sitinjak (2006) merupakan suatu pengetesan yang membuktikan instrumen riset dalam memperoleh data yang asi dalam memperoleh data alun-alun selaku perlengkapan pengumpulan informasi. Angket yang mempunyai reliabilitas yang bagus merupakan apabila asumsi dari persoalan ataupun pernyataannya tidak berubah-ubah selama durasi. Pengetesan reliabilitas dalam riset memakai Cronbach Alpha, disebabkan instrumen riset ini mempunyai wujud suatu angket ataupun angket dengan rasio yang bersusun. Besar serta rendahnya sesuatu realibilitas informasi, dengan cara empiris bisa diarahkan dengan nilai yang diucap angka koefisiensi reliabilitas (Ghozali, 2009).

Pengetesan kesahihan variabel berhubungan dengan terdapatnya ikatan antara peubah yang

menghasilkan suatu sepatutnya dukur dengan tentu (Sitinjak, 2006). Pengetesan keabsahan pada riset melaporkan bagian ketetapan perlengkapan ukur yang digunakan dalam riset terpaut dengan elastis yang hendak diukur. Bagi Ghozali (2009) melaporkan kalau percobaan keabsahan dipakai buat mengukur legal ataupun validnya sesuatu angket. Suatu angket diklaim suatu angket yang handal bila persoalan ataupun statment pada angket sanggup buat mengatakan suatu yang hendak diukur dalam angket itu..

Analisis Statistika Deskriptif

Analisa Deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk memberi informasi dengan metode mendefinisikan informasi yang sudah terkumpul menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012). Statistika deskriptif mempunyai tujuan buat membagikan cerminan hal sesuatu informasi berbentuk angka pada umumnya (mean), standar digresi, angka maksimal serta angka minimal.

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik Pengetesan anggapan klasik dicoba dengan pengetesan normalitas, multikolinearitas serta pengetesan heterokedastisitas. Pengetesan normalitas dengan memakai Kolmogorov Smirnov dicoba dengan mengenali edaran informasi yang dengan cara membujuk serta khusus pada suatu populasi(Chakravarti, 1967). Pengetesan signifikansi pada Kolmogorov Smirnov mempunyai penyaluran yang wajar bila $p = 0, 05$.

Percobaan Multikolinearitas memiliki tujuan buat mencoba apakah sesuatu bentuk regresi ada hubungan

dampingsi elastis bebas(Ghozali, 2012). Multikolinearitas bisa terjalin biasanya disebabkan beberapa besar elastis yang dipakai silih terpaut dengan bentuk regresi. Bentuk regresi yang bagus sepatutnya tidak terjalin hubungan dampingsi elastis bebas. Bila angka VIF < 10 ataupun angka tolerance > 0, 01 hingga bisa disimpulkan dengan jelas kalau tidak ada permasalahan multikolinearitas. Pengetesan heteroskedastisitas merupakan percobaan yang memperhitungkan apakah terdapat ketidaksamaan versi dalam residual buat seluruh observasi pada bentuk regresi linear.

2) Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisa informasi dalam riset ini memakai tata cara statistik regresi linear berganda, ialah tata cara statistik yang bermaksud mencoba antara lebih dari satu elastis independent kepada elastis dependennya. Elastis bebas(pengalaman audit, kompetensi pengaudit serta dorongan pengaudit) mempunyai akibat kepada elastis dependennya(mutu audit). Pengetesan dengan regresi linear berganda dalam riset ini bermaksud buat mencoba variabel- variabel dengan cara simultan serta dengan cara parsial kepada mutu audit. Bersumber pada uraian diatas hingga persamaannya merupakan selaku selanjutnya:

$$Y = \beta_0 + \text{PEN_A}\beta_1 + \text{KOM_A}\beta_2 + \text{MOT_A}\beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

β_0 = Nilai Intersep Konstan

$\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi dari $X_1, X_2,$ dan X_3

PEN_A = Pengalaman Audit

KOM_A = Kompetensi Auditor

MOT_A = Motivasi Auditor

E = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Pada riset ini, subyek riset merupakan pengaudit eksternal yang bertugas pada Kantor Akuntan Khalayak buat area di Pulau Jawa, mencakup DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I Yogyakarta serta Jawa Timur. Jumlah angket yang disebarkan pada responden sebesar 60 Responden dengan kantor akuntan khalayak yang berlainan serta terhambur di semua area Pulau Jawa. Tetapi cuma ada 51 angket yang balik, ataupun dengan cara persentase, pengembalian angket riset merupakan sebesar 72, 9%. Setelah itu 51 angket itu dianalisis dengan memakai program SPSS.

Pangkal informasi dalam riset ini berawal dari balasan angket yang disebarkan pada pengaudit bebas yang bertugas di Kantor Akuntan Khalayak di Pulau Jawa. Setelah itu di kategorikan bersumber pada tipe kemaluan, umur pengaudit, lama bertugas pada Atap serta uraian pengaudit. Selanjutnya ini merupakan bagan yang melaporkan jenis itu:

Analisis Uji Kualitas Data

Sehabis pengumpulan informasi, setelah itu dicoba pemilahan atas kelengkapannya untuk dicoba analisis. Tahap berikutnya merupakan Analisa percobaan mutu informasi dengan melaksanakan pegujian reliabilitas serta keabsahan atas informasi. Pengetesan keabsahan dicoba buat

totalitas statment yang terdapat pada tiap- tiap elastis dalam riset ini yang bermanfaat buat mengukut elastis riset. Selanjutnya ini merupakan hasil pengetesan keabsahan serta reliabilitas buat tiap- tiap elastis yang jadi elastis terbatas serta bebas dalam riset ini.

Variabel Kualitas Audit (Y)

Elastis mutu audit (Y) dalam angket diajukan dengan memakai 3 statment terpaut dengan mutu audit. Setelah itu pengetesan keabsahan pada elastis mutu audit (Y) memakai pearson correlation. Alhasil dalam bagan diatas nampak dalam *correlation sig.(2-tailed)* mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ buat 3 buah statment. Alhasil dalam pengetesan itu menciptakan 3 buah item statment pada elastis mutu audit mempunyai hubungan dampingi elastis yang bisa dihubungkan. Setelah itu nilai pada kalkulasi *Pearson Correlation* buat 3 statment yang terdapat membuktikan nilai diatas $0,05$, ialah buat $y_1=0,731$, $y_2=0,691$, $y_3=0,874$, alhasil bersumber pada hasil pengetesan reliabilitas itu mempunyai hubungan yang lumayan kokoh dampingi elastis statment dalam mutu audit ataupun bisa dibilang kalau buat elastis mutu audit (y) tercantum dalam jenis elastis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah itu buat pengetesan reliabilitas pada elastis mutu audit (Y) bersumber pada 3 buah statment yang diajukan di dalam angket, hasil pengetesan membuktikan nilai cronbach alpha sebesar $0,691$. Hasil pengetesan membuktikan $a \geq 0,60$, alhasil bisa didapat kesimpulan kalau ketiga persoalan dalam angket dalam elastis terbatas dalam riset Analisa

kepada Aspek yang mempengaruhi Mutu Audit” merupakan reliabel serta pantas buat dijadikan elastis dalam riset.

Variabel Motivasi Auditor (MOT_A)

Elastis dorongan pengaudit(MOT_A) dalam angket diajukan dengan memakai 3 buah statment yang berhubungan dengan dorongan seseorang pengaudit dalam melaksanakan suatu pengutusan audit. Setelah itu pengetesan keabsahan pada elastis dorongan pengaudit (MOT_A) memakai pearson correlation. Alhasil dalam bagan diatas terlihat *correlation sig.(2- tailed)* mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ buat ketiga buah statment. Dalam pengetesan itu menciptakan 3 buah item statment pada elastis dorongan pengaudit mempunyai hubungan dampingi elastis yang bisa dihubungkan. Setelah itu nilai pada kalkulasi Pearson Correlation buat 3 statment yang diajukan pada responden membuktikan angka $0,05$, alhasil bisa dibilang dampingi satu statment dengan statment yang lain mempunyai hubungan yang lumayan kokoh dampingi elastis statment dalam dorongan pengaudit ataupun bisa dibilang kalau buat elastis dorongan pengaudit(MOT_A) tercantum dalam jenis elastis yang asi buat semua item statment.

Setelah itu buat pengetesan reliabilitas pada elastis dorongan pengaudit(MOT_A) bersumber pada 3 buah statment yang diajukan di dalam angket, hasil pengetesan membuktikan nilai cronbach alpha ialah $a= 0,768$. Hasil pengetesan membuktikan angka alpha $0,60$, alhasil bisa disimpulkan

kalau ketiga persoalan dalam angket dalam elastis dorongan pengaudit(MOT_A) merupakan reliabel dengan tingkatan yang lumayan kokoh.

Variabel Kompetensi Auditor (KOM_A)

Elastis kompetensi pengaudit(KOM_A) dalam angket diajukan dengan memakai 3 buah statment yang berhubungan dengan kompetensi seseorang pengaudit eksternal dalam melaksanakan suatu pengutusan audit buat memakai semua keahlian yang dipunyanya. Setelah itu pengetesan keabsahan pada elastis kompetensi pengaudit(KOM_A) memakai pearson correlation. Alhasil dalam bagan diatas terlihat correlation sig.(2- tailed) mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ buat ketiga buah statment. Dalam pengetesan itu menciptakan 3 buah item statment pada elastis dorongan pengaudit mempunyai hubungan dengan cara penting dampingi elastis yang bisa dihubungkan. Setelah itu nilai pada kalkulasi *Pearson Correlation* buat 3 statment yang diserahkan pada responden membuktikan angka $0,05$, alhasil dampingi satu statment dengan statment yang lain mempunyai hubungan yang penting dampingi elastis statment dalam kompetensi pengaudit ataupun bisa dibilang kalau buat elastis kompetensi pengaudit(KOM_A) tercantum dalam jenis elastis yang asi buat semua item statment.

Setelah itu buat pengetesan reliabilitas pada elastis kompetensi pengaudit(KOM_A) bersumber pada 3 buah statment yang diajukan di dalam angket, hasil pengetesan membuktikan nilai cronbach alpha ialah $\alpha = 0,766$.

Hasil pengetesan membuktikan angka $\alpha > 0,60$, alhasil bisa disimpulkan kalau ketiga persoalan dalam angket dalam elastis kompetensi pengaudit(KOM_A) merupakan reliabel dengan tingkatan lumayan kokoh.

Pengalaman Auditor (PEN_A)

Variabel pengalaman pengaudit(PEN_A) dalam angket diajukan dengan memakai 3 buah statment terpaut pengalaman seseorang pengaudit dalam melaksanakan profesi dalam aspek pengecekan informasi finansial industri. Pengetesan keabsahan pada elastis pengalaman pengaudit(PEN_A) memakai pearson correlation. Dalam bagan diatas terlihat correlation sig.(2- tailed) mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ buat ketiga buah statment. Dalam pengetesan itu menciptakan 3 buah item statment pada elastis pengalaman pengaudit mempunyai hubungan dengan cara penting dampingi elastis yang bisa dihubungkan. Angka pada kalkulasi *Pearson Correlation* buat 3 statment yang diserahkan pada responden membuktikan angka $0,05$, alhasil dampingi satu statment dengan statment yang lain mempunyai hubungan yang penting dampingi elastis statment dalam pengalaman pengaudit ataupun bisa dibilang kalau buat elastis pengalaman pengaudit(PEN_A) tercantum dalam jenis elastis yang asi buat semua item statment.

Setelah itu buat pengetesan reliabilitas pada elastis pengalaman pengaudit (PEN_A) bersumber pada 3 buah statment yang diajukan di dalam angket, hasil pengetesan membuktikan nilai cronbach alpha ialah $\alpha = 0,839$. Hasil pengetesan membuktikan angka

$\alpha > 0,60$, alhasil bisa disimpulkan kalau ketiga persoalan dalam angket dalam elastis pengalaman pengaudit (PEN_A) merupakan reliabel dengan arah yang kokoh.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisa informasi yang dicoba bersumber pada balasan dari responden sebesar 51 responden menciptakan pengerjaan informasi yang ialah pada umumnya balasan pada tiap- tiap elastis ialah dorongan audit, kompetensi pengaudit serta pengalaman auditor. Hasil pengetesan pada statistika deskriptif menciptakan elastis mutu audit (Y) mempunyai pada umumnya balasan merupakan 13,0392, didapat standar digresi 1,73160. Elastis Dorongan Pengaudit (MOT_A) dengan pada umumnya balasan 13,1961, mempunyai standar digresi sebesar 1,74378. Elastis Kompetensi Pengaudit (KOM_A) dengan pada umumnya balasan berharga 13,4902 mempunyai standar digresi sebesar 1,6777. Elastis Pengalaman Pengaudit (PEN_A) dengan pada umumnya balasan sebesar 13,1765 mempunyai standar digresi sebesar 1,807783. Bersumber pada bagan diatas dengan jumlah responden sebesar 51, dengan angka terendah sebesar 3 serta angka paling tinggi sebesar 15. Dengan standar digresi yang paling tinggi merupakan pada elastis Pengalaman Pengaudit (PEN_A).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Pengetesan normalitas dipakai dengan tujuan buat mengenali informasi yang hendak dicoba analisa

mempunyai penyaluran yang wajar ataupun tidak. Pengetesan normalitas pada riset ini memakai Kolmogorov-Smirnov. Pengetesan normalitas dengan memakai Kolmogorov Smirnov dicoba dengan mengenali edaran informasi yang dengan cara membujuk serta khusus pada suatu populasi (Chakravart, Laha and Roy, 1967). Pengetesan signifikansi pada Kolmogorov smirnov mempunyai penyaluran yang wajar bila $p > 0,05$. Bersumber pada hasil kalkulasi percobaan normalitas memakai Kolmogorov Smirnov, dalam asymp. Sig(2 tailed) membuktikan nilai 0,779 ($p > 0,05$). Dimana pada nilai itu terletak diatas 0,05. hingga bisa disimpulkan kalau nilai itu mempunyai informasi yang berdistribusi dengan wajar. Bisa pula dihitung dengan memakai bagan Kolmogorov Smirnov. Buat jumlah ilustrasi sebesar 51, hingga kolmogorov bagan merupakan 0,188. Kolmogorov jumlah dalam bagan itu merupakan 0,092. alhasil $0,092 < 0,188$ yang berarti informasi mempunyai penyaluran yang wajar.

Uji Multikolinearitas

Pengetesan Variance Inflation Factor (VIF) serta tolerance. Tolerance merupakan buat mengukur elastis bebas yang diseleksi tetapi tidak dipaparkan oleh elastis bebas yang yang lain. Angka paling tinggi buat VIF merupakan < 10 serta angka tolerance $> 0,01$ hingga bisa disimpulkan dengan jelas kalau tidak ada permasalahan multikolinearitas. Hasil pengetesan multikolinearitas melaporkan kalau buat fee audit, audit tenure, Due Professional Care, mempunyai angka VIF < 10 serta mempunyai angka tolerance 0,01, alhasil hasilnya dalam

elastis itu tidak terjalin multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengetesan heteroskedastisitas merupakan percobaan yang memperhitungkan apakah terdapat ketidaksamaan versi dalam residual buat seluruh observasi pada bentuk regresi linear. Pengetesan ini ialah salah satu dari percobaan anggapan klasik yang harus buat dicoba pada regresi linear. Bersumber pada pengetesan heterokedastisitas buat elastis bebas yang hendak mempengaruhi elastis terbatas terletak pada nilai diatas 0. 05 buat seluruh variabel independennya. Dalam perihal ini berarti kalau tidak terjalin heterokedastisitas pada bentuk regresi itu

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengetesan regresi linear berganda buat riset analisa faktor-faktor yang memengaruhi kuelitas audit selaku selanjutnya:

Hasil pengetesan pada regresi menciptakan pada bagan bentuk summary melaporkan kalau adjusted R Square mempunyai angka 0, 781 ataupun 78, 1%. Maksudnya dalam bentuk riset ini, variabel- variabel yang diawasi semacam dorongan pengaudit, kompetensi pengaudit serta pengalaman pengaudit, sudah mempunyai 78, 1% yang mempengaruhi mutu audit. Sebaliknya aspek lain sebesar 21, 9% pula mempunyai akibat kepada mutu audit tetapi tidak dijadikan elastis dalam riset ini.

ANOVA merupakan suatu analisa statistik yang mencoba perbandingan pada umumnya dampingi tim. Tim disini dapat berarti golongan ataupun tipe perlakuan. ANOVA ialah kependekan dari Analysis of variance. Ialah metode percobaan statistik yang mendekati dengan t test. Tetapi keunggulan dari Anova merupakan bisa mencoba perbandingan lebih dari 2 golongan.

ANOVA dipakai selaku perlengkapan analisa buat mencoba anggapan riset yang mana memperhitungkan apakah ada perbandingan pada umumnya antara golongan. Hasil akhir dari analisa ANOVA merupakan angka F_{test} ataupun F_{hitung} . Angka F_{hitung} ini yang esoknya hendak dibanding dengan angka pada F. Bila angka F_{hitung} lebih dari F_{tabel} , hingga bisa disimpulkan kalau menyambut anggapan yang diturunkan pada elastis bebas kepada elastis terbatas.

Angka pada tiap- tiap golongan bisa diamati bersumber pada elastis yang dskalakan dengan jenis khusus. Guna elastis leluasa merupakan buat menggantikan golongan yang hendak diawasi. Elastis leluasa dalam analisa ANOVA satu aspek diucap elastis aspek, sebaliknya golongan yang diperbandingkan diucap selaku elastis kadar aspek. Bawah pengumpulan ketetapan dalam ANOVA, yang awal merupakan bila angka signifikansi(sig.) 0, 05 hingga rata- ratanya merupakan serupa, setelah itu bila angka signifikansi (sig) < 0, 05 rata- ratanya berlainan.

Dari hasil output pada ANOVA mempunyai tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$, hingga akibat elastis dorongan pengaudit, kompetensi pengaudit serta pengalaman pengaudit dengan cara bersama-sama kepada mutu merupakan penting. Perihal ini membuktikan kalau besar serta rendahnya mutu audit yang diperoleh oleh pengaudit ditetapkan oleh kombinasi dari tingkatan dorongan pengaudit, kompetensi pengaudit serta pengalaman pengaudit.

Pembahasan Hasil Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis 1, yang mencoba dorongan pengaudit mempunyai akibat positif kepada mutu audit, bersumber pada hasil pengujian regresi mempunyai angka $t_{hitung} = 2,274$ serta $t_{tabel} = 2,021$, hingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, setelah itu buat angka signifikansi pada elastis itu merupakan $0,028$ ($p < 0,05$), alhasil mensupport anggapan 1. Maksudnya, elastis dorongan pengaudit mempunyai akibat penting kepada mutu audit. Hasil riset ini tidak cocok dengan riset yang dicoba oleh Fauziah (2017) yang menyatakan motivasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh (Ardini, 2010); (Hanjani, 2014) dan (Dwi Karnia, 2015) melaporkan perihal yang serupa kalau dorongan mempengaruhi pengaudit kepada mutu audit bagus penting ataupun tidak penting.

Bersumber pada hasil pengujian yang dicoba dalam riset ini, dimana dorongan yang besar dari seseorang pengaudit bagus dari dalam ataupun luar diri dari seseorang

pengaudit hendak mempengaruhi mutu audit yang diperoleh. Rahayu (2011) mempelajari perihal yang serupa kalau dorongan pengaudit mempengaruhi kepada mutu audit, dimana dorongan pengaudit mempunyai akibat yang penting kepada mutu audit, terus menjadi bagus dorongan pengaudit dalam melakukan pengutusan audit hingga mutu audit hendak terus menjadi bagus. Perihal ini buat membuktikan kalau faktor-faktor dorongan yang bertabat dalam dengan profesi semacam hasil kegiatan, terdapatnya pengakuan, apresiasi, tanggung jawab, watak profesi serta perkembangan individu serta perkembangan dengan cara penting berkaitan dengan kebahagiaan kegiatan pegawai.

Pembahasan Hasil Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis 2, yang mencoba kompetensi pengaudit mempunyai akibat positif kepada mutu audit, bersumber pada hasil pengujian regresi mempunyai angka $t_{hitung} = 2,357$ serta $t_{tabel} = 2,021$, hingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, setelah itu buat angka signifikansi pada elastis itu merupakan $0,023$ ($p < 0,05$), alhasil mensupport anggapan riset 2. Perihal itu merumuskan kalau elastis kompetensi pengaudit mempunyai akibat serta penting kepada mutu audit. Cocok dengan riset yang dicoba oleh Ardini (2010) dengan hasil riset yang merumuskan suatu kompetensi dari pengaudit di asumsikan selaku wawasan serta pengalaman yang lumayan serta akurat bisa melakukan cara pengecekan dengan adil, teliti serta saksama, tetapi berlainan hasil dengan

riset yang jadi referensi ialah Alam, Syamsu; Arfah, (2021) yang membagikan hasil kalau kompetensi yang dipunyai seseorang pengaudit tidak mempengaruhi mutu audit.

Bertepatan dengan statment di dalam angket riset, perihal yang jadi pendukung dalam suatu kompetensi dari seseorang pengaudit antara lain keahlian yang dipunyai oleh seseorang pengaudit hendak mempengaruhi cara audit yang diperoleh dengan menghasilkan cara audit jadi berdaya guna serta efisien dalam melaksanakan analisa serta pengecekan informasi finansial yang dicoba. Setelah itu kenaikan kompetensi pengaudit bisa dicoba dengan keikutsertaan seseorang pengaudit dalam pembelajaran handal berkepanjangan(PPL) yang diadakan oleh Institut Akuntan Khalayak Indonesia(IAPI) ataupun badan lain yang berhubungan. Dengan cara teratur IAPI melangsungkan pembelajaran handal berkepanjangan buat membagikan modul yang terkini buat aturan metode audit, alhasil semua pengaudit bisa mempraktikkan dalam tiap pengutusan audit. Kenaikan kompetensi yang dimaksudkan dalam riset ini merupakan mengenai keahlian seseorang pengaudit dalam menuntaskan pengutusan audit dalam aspek pasar modal, perbankan serta pabrik keuangan non bank dengan bagus serta cocok dengan peraturan yang sudah diresmikan.

Pembahasan Hasil Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada anggapan 3, yang mencoba pengalaman pengaudit mempunyai akibat positif kepada mutu audit,

bersumber pada hasil pengesanan regresi mempunyai angka $t_{hitung} = 2,600$ serta $t_{tabel} = 2,021$, hingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, setelah itu buat angka signifikansi pada elastis itu merupakan $0,013$ ($p < 0,05$), alhasil mensupport hipotesis riset 3. Perihal itu merumuskan kalau elastis pengalaman pengaudit mempunyai akibat serta penting kepada mutu audit. Hasil riset ini, searah dengan riset yang diteliti oleh (Hanjani, 2014) melaporkan kalau pengalaman kegiatan seseorang pengaudit mempunyai akibat kepada mutu audit. Pengalaman pengaudit mempunyai akibat positif serta penting kepada mutu audit. Perihal tersebut bisa diindikasikan dengan terus menjadi lama seseorang pengaudit berkerja dalam aspek audit, hingga keahlian dalam melaksanakan analisa terus menjadi bagus, terus menjadi mengenali data yang relevan dalam pengumpulan ketetapan, serta terus menjadi bagus dalam mengetahui ketidakwajaran dalam suatu informasi finansial industri konsumen. Tidak hanya itu, pengaudit dengan pengalaman yang lumayan, sanggup buat mengetahui kekeliruan, menguasai kekeliruan dengan cara cermat serta bisa menciptakan pemicu kekeliruan itu bisa terjalin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Riset yang bertajuk Analisa Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Mutu Audit dengan elastis terbatas merupakan mutu audit serta elastis bebas merupakan dorongan pengaudit, kompetensi pengaudit serta pengalaman pengaudit. Hasil riset antara lain (1) dorongan pengaudit mempunyai akibat positif serta penting

kepada mutu audit yang diperoleh, semacam perihalnya seseorang pengaudit mempunyai suatu ambisi dalam diri cocok dengan filosofi keagenan buat jadi pihak yang bebas diantara agen serta prinsipal, menaikkan kompetensi serta pengalaman dalam audit serta buat dorongan going concern kantor akuntan publik .(2) kompetensi pengaudit mempunyai akibat positif serta penting kepada mutu audit, maksudnya seseorang pengaudit dengan kompetensi yang lumayan sanggup buat menuntaskan pengutusan audit dengan pas durasi, sanggup menjajaki program handal dengan cara berkepanjangan serta mempunyai keyakinan diri yang besar dalam menuntaskan kewajiban audit. (3) pengalaman pengaudit mempunyai akibat positif serta penting kepada mutu audit, dimana seseorang pengaudit dengan pengalaman yang lumayan sanggup buat menuntaskan pengutusan audit disebabkan mempunyai aspek semacam, alhasil menguasai akun yang berpotensi terjalin ketakjujuran, pendeteksian ketakjujuran serta sanggup buat mempergunakan standar akuntansi finansial yang legal dengan bagus.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam riset ini merupakan riset yang dilaksanakan di Pulau Jawa yang sedikit banyak mempunyai karakter yang serupa, alhasil tidak terdapat diferensiasi antara hasil dari pengaudit dengan kaum lain di Indonesia. Buat riset selanjutnya bisa melakukan riset di posisi lain di luar pulau Jawa. Bentuk riset yang dicoba merupakan bentuk riset yang linear, alhasil dimungkinkan terdapat aspek

lain yang bisa mempengaruhi mutu audit yang diperoleh oleh pengaudit. Alhasil buat riset yang berikutnya bisa ditambahkan aspek lain yang mempengaruhi mutu audit tidak hanya aspek yang terdapat dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsu; Arfah, E. A. (2021). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI MAKASAR. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2 Desember 2021).
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Beach, L. R. (1993). *Making The Right Decision Organizational Culture, Vision and Planning*. Prentice-Hall Inc.
- Christiawan, Y. Y. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
- Dwi Karnia, N. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(4), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fauziah, F. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan

- Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41.
<https://doi.org/10.33395/owner>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haier. (2002). *Statistik II*. Elex Media Komputindo.
- Hanjani, A. (2014). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jensen, M.C., and W. H. M. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 3:305–360.
- Khairunita. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(2 Tahun 2020).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/8651>
- Maslow, A. H. (2010). *Motivation and Personality*. Rajawali.
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Rahayu, D. Y. S. (2011). *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Program Pascasarjana*. 49, 1–145.
- Singgih, S. (2001). *Statistik Parametrik*. Komputindo.
- Sitinjak, T. J. S. (2006). *LISREL*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.